

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang memiliki rasa ingin tahu, ingin maju dan ingin berkembang, maka salah satu sarannya ialah komunikasi.

Keberadaan olahraga skateboard di Indonesia berkembang sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari dukungan pemerintah setiap kota dalam memberikan fasilitas yang memadai. Selain merupakan komunitas yang banyak digemari anak muda, komunitas ini juga memiliki beberapa faktor yang dapat mendukung perkembangan skateboard di Kota Surabaya. Untuk itu dibutuhkan suatu eksistensi dalam mempertahankan kelangsungan hidup komunitas dengan menggunakan beberapa strategi komunikasi.¹

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari segala kesibukan. Selama mereka masih hidup dan ingin memenuhi kebutuhan maka aktifitas mereka tidak akan berhenti. Tindakan yang mereka lakukan tentu saja sesuai dengan tujuan masing-masing. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhannya dan untuk memenuhi kebutuhannya itu, manusia harus

¹ Wikipedia "komunikasi sosial dalam komunitas" dalam <http://id.wikipedia.comunitas>
13/03/2013 08.45

berinteraksi dengan orang lain. Inilah konsekuensi dari kedudukan manusia sebagai makhluk sosial.

Berbicara pada lingkup sosial, maka interaksi maupun komunikasi yang dilakukan akan bersifat sosial. Komunikasi sosial dapat diartikan suatu kegiatan komunikasi yang lebih diarahkan kepada pencapaian suatu situasi integrasi sosial. Komunikasi sosial terjadi karena adanya suatu proses antara dua orang atau lebih. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang sangat tidak mungkin hidup seorang diri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain, maka dalam hal ini komunikasi sosial dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

Komunikasi sosial juga merupakan sebuah kegiatan komunikasi yang ditunjukkan untuk menyatukan komponen-komponen sosial yang bervariasi dan mempunyai perilaku yang berbeda-beda. Hal tersebut menuntut adanya suatu penyesuaian diri dengan komponen didalam masyarakat itu sendiri. Dengan kegiatan penyesuaian diri melalui kehidupan yang dimiliki antar anggota dalam membentuk masyarakat akan memunculkan hal baru yang salah satunya adalah komunikasi sosial sebagai wujud sebuah kebutuhan dari setiap individu yang telah terkumpul menjadi satu bagian dengan sebutan masyarakat. Komunikasi sosial memiliki beberapa elemen-elemen penting seperti aktivitas komunikasi, kegiatan pertukaran pengalaman antar anggota.

Komunikasi sosial mempunyai dua fungsi umum yaitu: pertama, untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi, keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita kepada orang lain demi ambisi pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup bermasyarakat tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Menurut Crow dan Allan, Komunitas dapat terbagi menjadi 2 komponen: 1. Berdasarkan Lokasi atau Tempat Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis. 2. Berdasarkan Minat.

Skateboard adalah Papan luncur atau papan selaju (bahasa Inggris: *Skateboard*) ialah sejenis papan yang memiliki empat roda dan digunakan untuk meluncur papan. Papan ini memiliki tenaga yang dipacu dengan menggunakan satu kaki sementara kaki sebelahnya di atas papan. Pengguna

boleh juga berdiri di atasnya apabila papan ini meluncur ke bawah di atas permukaan yang curam dan dengan ini menggunakan gravitasi sebagai pemacu. Komunitas pun dibentuk demi mencari rekan berbagi hobi. Misalnya saja Brand Undersitter, salah satu komunitas sekaligus penjual papan skateboard.

Dalam kehidupan manusia baik personal maupun kelompok tidak dapat melepaskan diri dari aktifitas komunikasi termasuk dalam hal ini komunikasi sosial yang terjadi pada komunitas skateboard disurabaya. Tapi seperti dibanyak tempat, dimana ada sebuah perkumpulan orang-orang pasti terjadi interaksi dan komunikasi, yang selau tidak berjalan mulus dan lancar pasti banyak perbedaan-perbedaan yang muncul. Dari cara komunitas ini berinteraksi dari cara berperilaku yang pastinya berbeda cara untuk berinteraksi,berfikir, berperilaku, bahkan berkomunikasi kesesama anggota kelompok.

Berangkat dari fenomena komunikasi yang terjadi didalam komunitas skateboard Surabaya . maka peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji lebih dalam. Tentang komunitas skateboard ditaman bungkul Surabaya yang terletak di jalan raya Darmo, di sebelah utara taman biasanya terdapat sekumpulan anak usia sekolah sedang bermainpapan beroda alias skateboard mereka memeragakan kemampuan-kemampuan yang mereka bisa sekaligus mempelajari teknik-teknik gerakan baru dari sesama teman komunitas, komunitas ini mudah dijumpai karena dari jam sekolah sampai malam hari

dan bukan berarti orang nya sama. Mereka datang silih berganti dari usia 14-30 tahun, anggota di komunitas ini pun mempunyai julukan tersendiri, terdapat 20 lebih anggota Surabaya skateboard ini, kebanyakan mereka dari Surabaya, yang unik di Surabaya skateboard ini tidak adanya ketua komunitas tak ada juga pembaiatan sebagai symbol resmi masuk sebagai anggota. Siapa yang mau bergabung di komunitas ini akan dianggap sejajar, biasanya yang lebih lama ikut berbagi pengalaman dan gerakan dengan mereka yang baru bergabung. Sebuah sikap sosialitas, pluralis dan kekeluargaan,yang ada dalam komunitas tersebut, komunitas tersebut memiliki rasa sosial yang cukup besar karena mereka juga peduli dengan apa yang dilakukan salah satu komunitasnya jika komunitasnya mendapat musibah.

B. Fokus penelitian

Dari latar belakang penelitian tersebut, dapat di ambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam komunitas skateboard ?
2. Bagaimana pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses komunikasi di dalam komunitas skateboard.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi yang terjadi pada komunitas tersebut.

D. Manfaat penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan teori dan keilmuan tentang komunikasi sosial yang terjadi didalam komunitas atau kelompok skateboard, yang terkait dengan mata kulia program studi ilku komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pemikiran pada kelompok dan masyarakat sekitar dan khususnya pada komunitas skateboard Surabaya. Peneliti juga berharap bahwa dari hasil penelitian ini dapat memberikan

keuntungan bagi intitusi yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu tentang komunikasi sosial dan komunitas skateboard.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Jenis karya	Tahun peneliti	Metode peneliti	Hasil temuan penelitian	Tujuan penelitian	Perbedaan
1.	Fidratin Azizah	Skripsi	2011	Deskriptif dan pendekatan kualitatif	Komunikasi yang terjadi dalam komunitas kaskus regional Surabaya yaitu Pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas kaskus regional Surabaya yaitu pola komunikasi yang transaksional, karena komunikasi yang berlangsung dalam konteks hubungan dua	Untuk mengetahui pola komunikasi sosial pengguna media online dalam	Gambaran isi pokok, fokus penelitian, dan komunitas

2	Muhammad al-faraby	Skripsi	2012	Deskriptif dan pendekatan kualitatif	<p>orang atau lebih dalam pola ini di tekankan pada perilaku pelaku komunikasi yang terlibat karena komunikasi memiliki konten pesan yang dibawanya dan saling bertukar dalam transaksi atau pertukaran informasi antar profesi masing-masing komunikator dan komunikasi</p> <p>proses komunikasi sosial secara linier yang dilakukan oleh masyarakat desa besuki, karena komunikasi dalam kelompok besar jumlah komunikasi yang relative banyak dan heterogen dan proses komunikasi sosialnya secara sirkuler</p>	<p>komunitas kaskus regional Surabaya</p> <p>Untuk mendeskripsikan dan memahami proses komunikasi sosial masyarakat</p>	<p>Gambaran isi pokok, tujuan penelitian, fokus penelitian,</p>
---	--------------------	---------	------	--------------------------------------	--	---	---

						desa dan memahami media apa yang digunakan dalam proses komunikasi sosial tersebut	masalah
--	--	--	--	--	--	---	---------

F. Definisi konsep

Konsep adalah cara memahami dan mengorganisasi ide atau gagasan dengan menggambarkan secara tepat fenomena yang hendak diteliti dimana dalam konsep ini di tentukan batasan masalah dan ruang lingkup dari penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman dan salah pengertian dalam penelitian ini.

Sesuai dengan maksud di atas maka penulis ingin menggambarkan secara abstrak, kejadian, keadaan yang menjadi pusat penelitian dengan memberi batasan pada penelitian sesuai konsep diatas yaitu komunikasi sosial pada komunitas skateboard di Surabaya.

1. Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial adalah suatu proses interaksi antar seseorang atau suatu lembaga melalui penyampaian pesan dalam rangka untuk membangun integrasi atau adaptasi sosial.

Komunikasi sosial (Astrid,1992:1) adalah salah satu bentuk komunikasi yang lebih intensif, dimana komunikasi terjadi secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga situasi komunikasi berlangsung dua arah dan lebih diarahkan kepada pencapaian suatu integrasi sosial, melalui kegiatan ini terjadilah aktualisasi dari berbagai masalah yang dibahas. Komunikasi sosial sekaligus suatu proses sosialisasi dan untuk pencapaian stabilitas sosial, tertib sosial, penerusan nilai-nilai lama dan baru yang di besarkan oleh suatu masyarakat melalui komunikasi sosial kesadaran masyarakat dipupuk,dibina dan diperluas, Melalui komunikasi sosial.²

² Burhan Bungin , *Sosiologi Komunikasi*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 32.

Norma-norma atau kaidah sosial pada dasarnya merupakan petunjuk-petunjuk ideal tentang bagaimana seharusnya manusia berperilaku dalam pergaulan hidup bermasyarakat. Bahwa kaidah sosial adalah serangkaian ketentuan atau peraturan umum baik tidak tertulis maupun tertulis, tentang tingkah laku atau perbuatan manusia yang menurut penilaian kelompok masyarakatnya, dianggap baik atau buruk, patut atau tidak patut. Perumusan perilaku menurut penilaian pergaulan dalam bentuk norma atau kaidah sosial ini berfungsi sebagai unsur kendali dan pembatas kebebasan perilaku agar terhindar dari penyimpangan.

Diterima atau tidaknya seseorang menjadi bagian sosial dalam suatu pergaulan hidup tergantung pada alternatif yaitu :

- a. Kemampuan individu menyesuaikan diri terhadap kaedah yang berlaku dalam kelompok pergaulan sosial.
- b. Mengendalikan tradisi perilaku dan emosi dirinya ditengah-tengah pergaulan kelompok.
- c. Kesanggupan untuk menyerap norma-norma kelompok sebagai bagian jati dirinya.

- d. Kesiediaan kelompok sosial untuk mempengaruhi dan membina individu untuk tunduk.³

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan hubungan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, Desa, Negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam penelitian ini yang dimaksud komunikasi sosial adalah komunikasi dan interaksi sosial yang memiliki tujuan untuk suatu pencapaian suatu integrasi sosial atau kesatuan sosial yang terjadi pada komunitas skateboard Surabaya dapat dikaitkan dengan komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok.

2. Komunitas

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu

³ <http://ambriomimpiku.blogspot.com/2011/04/fungsi-norma-dan-nilai-sosial-dalam.html> 13-04-2013 12.50

di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". (Wenger, 2002: 4). Menurut Crow dan Allan.

Komunitas dapat terbagi menjadi beberapa komponen: Berdasarkan Lokasi atau Tempat Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis. Berdasarkan Minat. Berdasarkan Komuni Komuni dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri.

Komunitas juga bisa diartikan kelompok organisme yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu. Bisa juga sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat

diturunkan dari communis yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak".⁴

3. Skateboard

Skateboard adalah Papan luncur (bahasa Inggris: *skateboard*) adalah sebuah papan yang memiliki empat roda dan digunakan untuk aktivitas meluncur. Papan ini memiliki tenaga yang dipacu dengan mendorong menggunakan satu kaki sementara kaki yang satunya berada di atas papan. Bisa juga sang pengguna berdiri di atasnya sementara papan ini meluncur ke bawah pada sebuah turunan yang curam dan dengan ini menggunakan gaya gravitasi sebagai pemacu.

Skateboard pertama kali ditemukan pada pertengahan tahun 1950, seiring dengan perkembangan era surfing di daerah California, Amerika Serikat. Pertama kali muncul, skateboard masih diciptakan oleh tangan manusia dan terbuat dari kayu yang gabungan dengan ban sepatu roda dan disambungkan oleh trucks dari sepatu roda juga yang sangat tebal dan berat. Pada saat itu orang juga belum mengenal nama 'skateboard', melainkan 'sidewalk surfing'. Masa-masanya dimulai ketika Marty McFly menggunakannya dalam sebuah film yang berjudul "Back To The Future", disini Marty menggunakan media skateboard sebagai alat transportasinya.

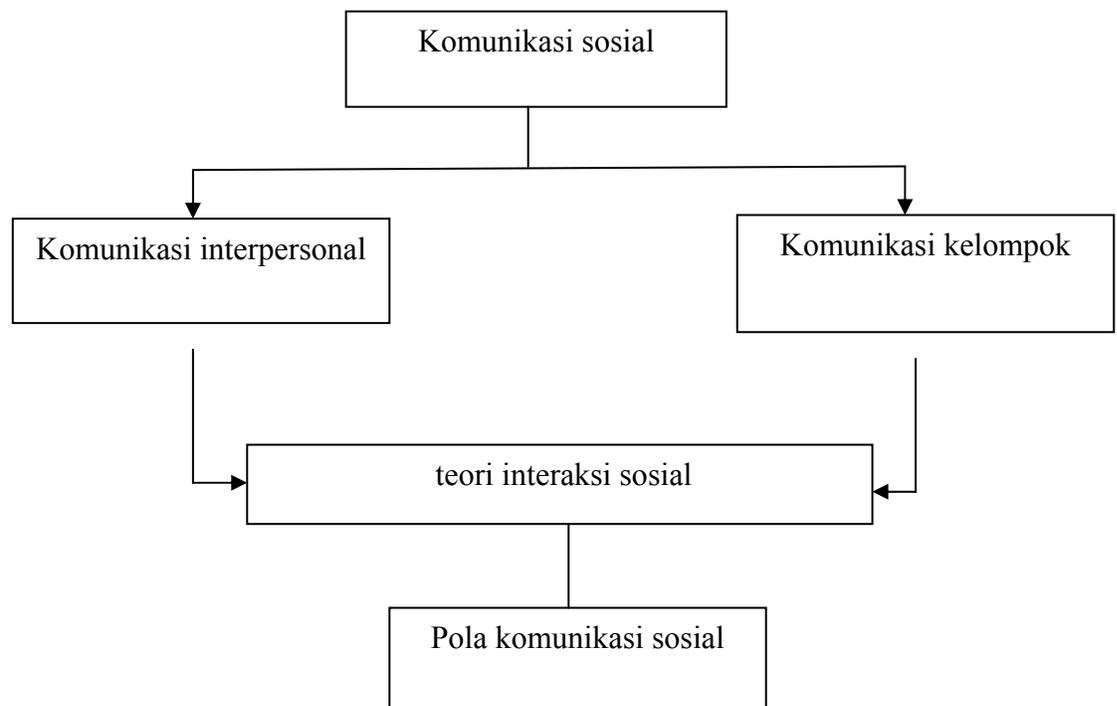
⁴ <http://djepok.blogspot.com/2011/09/arti-komunitas.html>

Pertengahan tahun 1960, skateboard menjadi permainan yang cukup mainstream di Amerika. Dua buah brand, yaitu Hobie dan Makaha melihat celah tersebut dan mulai memproduksi skateboard, jadi para penikmat permainan ini tidak perlu lagi bersusah payah untuk membuat skateboard. Mereka dapat membeli langsung dan langsung memainkannya. Popularitas skateborad mulai meningkat ketika sebuah majalah lokal yang membahas permainan ini mulai terbit, yaitu Skateboarder Magazine. menjadi sebuah media yang sangat membantu para skateboarder untuk lebih mengetahui secara lengkap mengenai hal ini. Makaha sebagai salah satu brand pada waktu itu benar-benar mengeruk keuntungan yang luar biasa, yaitu sebanyak 4 juta dolar Amerika dalam jangka waktu dua tahun saja (1963-1965).⁵

⁵ <http://sejarahskateboard.blingspot.com>

G. Kerangka Pikiran

Didalam kerangka pikiran ini peneliti menjelaskan tentang alur penelitian yang dilakukan, kerangka pikir penelitian terhadap “komunikasi sosial dalam komunitas skateboard di Surabaya “ adalah sebagai berikut:



Dari sistematik gambar diatas komunikasi sosial didalam nya memiliki beberapa macam salah satunya yaitu komunikasi interpersonal dan

komunikasi kelompok, komunikasi kelompok terjadi ketika mereka saling berkumpul dan mengadakan sebuah kegiatan yang berhubungan dengan skateboard, sedangkan komunikasi interpersonal terjadi ketika mereka ingin melakukan kegiatan skateboard.

Dengan adanya alur sistematis di atas dan kemudian disesuaikan dengan teori komunikasi yang digunakan oleh peneliti maka fokus penelitiannya adalah bagaimana bentuk komunikasi sosial dalam komunitas skateboard baik dengan kelompok ataupun masyarakat di Surabaya.

Teori yang dipakai oleh peneliti adalah teori interaksi sosial dan perilaku sosial untuk mendukung penelitian tersebut.

1. Komunikasi Interpersonal

Trenholm dan Jensen (1995:26) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antar dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini adalah:

- a. Spontan dan informal.
- b. Saling menerima *feedback* secara maksimal.
- c. Partisipan berperan fleksibel.

Litteljohn (1999) memberikan definisi komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar individu-individu. Agus M Hardjana mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara

langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.⁶

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan kepada pihak lain untuk mendapatkan umpan balik, baik secara langsung (face to face) maupun dengan media. Berdasarkan definisi ini maka terdapat kelompok maya atau faktual (Burgon & Huffner). Contoh kelompok maya, misalnya komunikasi melalui internet (chatting, face book,email,etc).

Berkembangnya kelompok maya ini karena perkembangan teknologi media komunikasi.Terdapat definisi lain tentang komunikasi interpersonal, yaitu suatu proses komunikasi yang bersetting pada objek-objek sosial untuk mengetahui pemaknaan suatu stimulus (dalam hal ini: informasi/pesan) (McDavid & Harari).⁷

Fungsi Komunikasi interpersonal sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan respon/ umpan balik. Hal ini sebagai salah satu tanda efektivitas proses komunikasi. Bayangkan bagaimana kalau tidak ada umpan balik, saat Anda berkomunikasi dengan orang lain.
2. Untuk melakukan antisipasi setelah mengevaluasi respon/ umpan balik. Contohnya, setelah apa yang akan kita lakukan setelah mengetahui lawan bicara kita kurang nyaman diajak berbincang.

⁶ Suranto AW, *komunikasi interpersonal* , (Yogyakarta: graha ilmu, 2011), hal 3

⁷ M. Ghojali Bagus A.P., S.Psi. Buku Ajar *Psikologi Komunikasi* – Fakultas Psikologi Unair 2010.

3. Untuk melakukan kontrol terhadap lingkungan sosial, yaitu kita dapat melakukan modifikasi perilaku orang lain dengan cara persuasi. Misalnya, iklan yang arahnya membujuk orang lain.

Komunikasi interpersonal dapat dianggap berhasil efektif jika komunikator dapat mempengaruhi komunikan baik opini gagasan maupun sikap. Proses tersebut tergantung bagaimana komunikator menyampaikan pesan dan bagaimana komunikan memaknai pesan. Oleh karena itu kita perlu mengetahui bagaimana proses penyampaian pesan yang dilakukan.⁸

Komunikasi interpersonal atau antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara 2 orang atau lebih baik secara terorganisasi maupun para kerumunan orang.⁹

2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya.

Michael Burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan

⁸ Dani Vardiansyah, *pengantar ilmu komunikasi : pendekatan taksonomi konseptual*. (Bogor selatan dahlia Indonesia, 2004) hlm 84

⁹ Wiryanto, *pengantar ilmu Komunikasi*. (Jakarta . PT Gramedia Widiansarana Indonesia) hlm 32

masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

3. Teori Interaksi Sosial

Interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan dapat dilakukan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Didalam interaksi

sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain, atau sebaliknya.¹⁰

Dalam hakekatnya manusia memiliki sifat yang dapat digolongkan kedalam manusia sebagai makhluk individu, sosial, kebutuhan, manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk melakukan hubungan sosial antar sesama dalam hidupnya disamping tuntutan untuk hidup berkelompok. Hubungan sosial merupakan salah satu hubungan yang harus dilaksanakan mengandung pengertian bahwa dalam hubungan itu setiap individu menyadari tentang kehadirannya disamping kehadiran individu lain.

Hal ini di sebabkan dengan kata sosial berarti hubungan yang berdasarkan adanya kesadaran yang satu terhadap yang lain ketika mereka saling berbuat, saling mengakui, dan saling mengenali. Di samping itu manusia sebagai makhluk sosial, menuntut adanya kehidupan berkelompok sehingga keadaan ini di sebut komunitas, dan masing-masing kelompok memiliki ciri yang berbeda satu sama lain.

Jadi tingkah laku sosial individu dipandang sebagai akibat adanya struktur kelompok, seperti tingkah laku pimpinan atau tingkah laku individu yang berfungsi sebagai anggota kelompok. Sementara itu, H. Bonner member rumusan interaksi sosial adalah suatu hubungan antara

¹⁰ Prof.Dr. Bimo Walgito. Psikologi sosial(Yogyakarta andi 1978), hal 57

dua atau lebih individu manusia ketika kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.¹¹

4. Pola Komunikasi Sosial

Pola dapat diartikan model adalah suatu gambaran yang sistematis dan abstrak, dan model menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan dengan berbagai aspek dari sebuah proses. Ada 3 jenis model komunikasi antaranya :

1. Model Linier ini merupakan deskripsi dari Claude Shannon (seorang ilmuwan Bell Laboratories dan profesor di Massachusetts Institute of Technology) dan Warren Weaver (seorang konsultan pada sebuah proyek di Sloan Foundation). Mereka berdua pandangan satu arah mengenai komunikasi yang berasumsi bahwa pesan dikirimkan oleh suatu sumber melalui penerima melalui saluran. Sumber dari tersebut bisa berupa asal ataupun pengirim pesan. Sedangkan pesan yang dikirim dapat berupa kata-kata, suara, tindakan, atau gerak-gerik dalam sebuah interaksi. Komunikasi model linier ini juga melibatkan gangguan (noise) yang merupakan hal yang tidak dimaksudkan oleh sumber

¹¹ Slamet santoso, *dinamika kelompok*, (jakarta: bumi aksara,2004) hlm 10

informasi. Ada 4 jenis gangguan pada model komunikasi linier ini, yaitu: gangguan semantik, gangguan fisik (eksternal), gangguan psikologis, dan gangguan fisiologis.

2. Model komunikasi interaksional ini dikemukakan oleh Wilbur Schramm. Bila dalam model komunikasi linier, seseorang hanyalah berperan sebagai pengirim atau penerima, maka pada model komunikasi interaksional ini juga mengamati hubungan antara seorang pengirim dan penerima. Model komunikasi ini menekankan proses komunikasi dua arah diantara para komunikator. Dengan kata lain, komunikasi berlangsung dua arah: dari pengirim kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Proses melingkar ini menunjukkan bahwa komunikasi selalu berlangsung. Pandangan interaksional mengilustrasikan bahwa seseorang dapat menjadi baik pengirim maupun penerima dalam sebuah interaksi, tetapi tidak dapat menjadi dua sekaligus.
3. Model komunikasi transaksional ini dikemukakan oleh Barnlund. Dia menggarisbawahi pengiriman dan penerimaan pesan yang berlangsung secara terus menerus dalam sebuah episode komunikasi. Model komunikasi transaksional berarti bahwa proses komunikasi tersebut kooperatif, baik pengirim maupun penerima

sama-sama bertanggungjawab terhadap dampak dan efektivitas komunikasi yang terjadi.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan pengembangan wawasan keilmuan, dan arti penelitian merupakan sarana untuk perkembangan ilmu. Setiap penelitian ilmiah didalamnya mengandung beberapa langkah yang harus di pertimbangkan secara seksama dan dapat dipertanggung jawabkan secara metodologis,

Peneliti menggunakan pendekatan “deskriptif” yang merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek secara tepat.

2. Subjek, Objek, Lokasi Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini adalah orang-orang yang berada di dalam komunitas skateboard tersebut dan orang-orang yang ditunjuk oleh peneliti seperti ketua, anggota yang aktif . Adapun subjek peneliti adalah dari komunitas skateboard di taman bungkul Surabaya.

Kriteria dari informan yang akan di teliti ialah anggota komunitas skateboard yang banyak berpartisipasi dalam acara baik itu dalam kumpul sehari-hari ataupun event yang lain.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer di ambil langsung dari keterangan yang didapat dari para anggota komunitas skateboard di taman bungkul Surabaya, baik secara observasi,interview, maupun dokumentasi.

2) Data Skunder

Data skunder Data tambahan yang mendukung data-data primer. Baik melalui buku, internet, majalah, arsip-arsip, dan karangan ilmiah lainnya.

b. Sumber Data

Sumber data adalah didapat dari para informan dengan menggunakan *purpose sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah anggota komunitas yang sudah ditentukan oleh peneliti. Yaitu:

1. Zaesar Dimas Hendra (29 tahun), bekerja di cosmic joy house Surabaya.
2. Effendi (22 tahun), mahasiswa di wearnes.
3. Fahri (22 tahun), Mahasiswa ITATS jurusan teknologi informasi, bergabung 2008.
4. Dwi Heriyanto (22 tahun), Universitas Muhammadiyah.
5. Iput (20 tahun), ITS jurusan informatika.
6. Hendrik W Fransiswo (23 tahun), bekerja di 360⁰ royal plaza.
7. Eka Hardian (23 tahun), karyawan.
8. Dimas Reza (28 tahun) , bekerja di holy distro skate di tunjungan plaza.
9. Haryo Awonggo (23 tahun), bekerja di grendforce distro.
10. Rizal Satriawan (22 tahun), Mahasiswa.

2. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahap yang dikerjakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Tahap Pra-lapangan

Tahap ini merupakan tahapan penjajakan penelitian di mana peneliti menyusun rancangan-rancangan yang berhubungan dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Kegiatan pra-lapang meliputi :

1. Menyusun rancangan penelitian
2. Memilih lapangan penelitian yang berhubungan dengan judul di atas. Komunikasi sosial dalam komunitas skateboard.
3. Mengurus perizinan yang akan di jadikan sebagai sarana atau jalan untuk meneliti dalam sebuah lokasi.
4. Menjajaki dan menilai lapang.
5. Memilih dan memanfaatkan informan
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian,

memilih lapangan penelitian, menilai keadaan lapangan, mengurus perizinan, menentukan informan untuk mendapatkan informasi yang valid, selanjutnya mempersiapkan perlengkapan penelitian guna mendukung lancarnya penelitian.

b. Tahap Lapangan

Kegiatan Lapangan Meliputi:

1) Persiapan Wawancara

Dengan cara menyusun wawancara yang berisi beberapa pertanyaan sebagai bahan yang akan digunakan dalam proses wawancara.

2) Memasuki Lapangan

Setelah mendapat izin dari pihak-pihak yang terkait, peneliti mulai melakukan observasi di lokasi yang bersangkutan (yang telah dipilih).

3) Analisis Data

Dengan menggunakan telaah dan koordinasi data yang sudah masuk. Seperti : hasil wawancara catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian,

serta dokumen-dokumen yang didapat dari lokasi penelitian, dan berhubungan dengan penelitian.

c. Laporan

Setelah tahap pra lapng dan lapang selsai dilakukan, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah membuat dan menyusun laporan penelitian dengan mencatumkan seluruh kegiatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian dan bentuk tulisan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. *Indept Interview*

Dalam metode ini peneliti akan berhadapan langsung dengan para narasumber, dengan cara *face to face relation*, yakni dimana peneliti bertemu secara langsung dan diteliti dan melakukan wawancara yang bersifat terbuka dan tidak terstruktur. Oleh karena itu peneliti harus pandai-pandai memposisikan diri dan menciptakan suasana yang nyaman dan santai, agar tidak terjadi kecanggungan dalam wawancara tersebut.

b. Partisipasi Observasi

Peneliti menjalankan partisipasi observasi karena ingin terjun langsung ke tempat penelitian untuk mendekati diri dan memahami lebih lanjut dalam diri apa yang diteliti dan sebagai pendukung hasil wawancara, serta mengikuti kegiatan-kegiatan di dalamnya seperti ikut main di dalamnya da ikut serta saat ada *event* ataupun game-game skateboard.

c. Dokumentasi

Hal ini dilakuan penelti untuk mencari data yang lebih valid bisa berupa foto, video , ataupun dokumentasi yang lain yang ada saat penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif , artinya sehubungan dengan hal itu maka analisa yang dilakukan peneliti dengan cara data terkumpul dibuat klasifikasi data. Kemudian menggunakan interpretasi terhadap data-data yang terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan.

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Ketekunan Pengamat

Peneliti harus tekun melakukan pengamatan dan juga dapat mempertahankan sikap terbuka dan jujur. Dengan ketekunan pengamatan akan diperoleh kedalaman data yang bisa di sesuaikan dengan masalah yang diteliti. Serta menelaah kembali data-data yang terkait dengan fokus penelitian sehingga data tersebut dapat dipahami dan tidak diragukan. Oleh karena itu, ketekunan pengamat merupakan satu bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data. Maka peneliti melakukan hal tersebut secara teliti, rinci dan kesinambungan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Bisa dilakukan dengan rekan atau kerabat bisa juga dilakukan dengan dosen pembimbing.

I. Sistematika pembahasan

Dalam mengemukakan pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terbagi dalam lima bab yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini, peneliti menyajikan beberapa sub bahasan, di antarany adalah konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, dan metode penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini tentang kajian pustaka yang terdiri dari komunikasi sosial yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, proses komunikasi, pola dan model komunikasi,

komunitas skateboard. Point ke dua yaitu membahas teori komunikasi sosial dan perilaku sosial.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab selanjutnya yakni bab ketiga merupakan bab penggambaran hasil penelitian, berisi tentang deskripsi subjek, objek, dan lokasi penelitian. Dan juga menyertakan alasan dijadikannya sebagai lapangan penelitian.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Penyajian dan analisis data menyajikan analisis data yang telah di gambarkan di bab sebelumnya. Kemudian dari analisis tersebut menemukan beberapa point penelitian yang akan dibandingkan dengan teori yang relevan

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, akan ada dua sub bab yang akan di hadirkan sub bab yang pertama ialah kesimpulan di mana yang berisi tentang akhir dari penelitian ini. Kemudian sub bab yang ke dua adalah saran yang berisi tentang permohonan saran dari berbagai pihak untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.